

PEMAKAIAN TINDAKTUTUR
NAJWA SHIHABDALAM TOPIK *HINGAR BINGAR NEGERI*
PADA ACARA MATA NAJWA DI METROTV

Sonny Affandi¹⁾, Yetty Morelent²⁾, Syofiani²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta Padang
E-mail: Sonnyaffandi32@yahoo.com

Abstract

The Purpose of this research to describe the shape, type and the purpose of the Najwa Shihab speech act in topic programmed by Hingar Bingar Negeri at Mata Najwa on Metro TV. The theory was used in this research werestated by I Dewa Putu Wijana and Muhammad Rohmadi about pragmatic assessment that speech act and several other supported theory thatrelated with speech acts. The type of this research was qualitative that produce data such forms of speech acts, causes and purposes Najwa Shihab speech act in Hingar Bingar Negeri Topics at the programmed Mata Najwa on Metro TV. The method used in this research was descriptive method by way of concluding, identify, classify, analyze, interpreting data, report data analysis and concluded the data. The result of the data showed that the shape of illocutionary speech act category more domination than the form oflocution speech act and perlokusi, because the object of this researchwas an object that based on discussion or question and answering forum as a interaction media between speaker and hearer in achieving the goals. Based on the results of this research can be concluded such as, (1) Social distance speaker and hearer, (2) speech act topic, and (3) the narrative situation influence the sustainability of Najwa Shihab speech act in topic Hingar Bingar Negeri at the programmed Mata Najwa on Metro TV.

Key Word : *Pragmatic, Speech act,Najwa Shihab.*

A. Pendahuluan

Bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena bahasa merupakan salah satu alat untuk melakukan komunikasi sesama manusia. Di samping itu, bahasa juga memegang peran penting dalam proses komunikasi untuk hidup bermasyarakat

dan menjalankan aktivitasnya. Keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan adalah salah satu aspek yang sangat menunjang kegiatan komunikasi. Dengan bahasa orang dapat mengungkapkan maksud dan tujuan kepada orang lain. Menurut Chaer dan Agustina (2010:11) di dalam kehidupan

bermasyarakat, sebenarnya manusia juga dapat menggunakan alat komunikasi lain, selain bahasa. Namun, tampaknya bahasa merupakan alat komunikasi paling baik, paling sempurna, dibandingkan dengan alat komunikasi lainnya; termasuk juga alat komunikasi para hewan.

Bagi sosiolinguistik konsep bahwa bahasa adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pikiran dianggap terlalu sempit, seperti yang dikemukakan oleh Fishman yang bersumber dari Chaer dan Agustina, (2010:15) bahwa yang menjadi persoalan Sosiolinguistik adalah “*who speak what language to whom, when and to what end*”. Oleh karena itu, fungsi-fungsi bahasa itu, antara lain dapat dilihat dari sudut penutur, pendengar, topik, kode, dan amanat pembicara.

Senada dengan itu, Chaer dan Agustina (2010:47) mengatakan dalam setiap komunikasi manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan maupun emosi secara langsung. Dengan demikian, setiap proses komunikasi ini terjadilah apa

yang disebut *peristiwa tutur* dan *tindak tutur* dalam *situasi tutur*.

Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur (*Inggris : speech act*) yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Kalau peristiwa tuturan merupakan gejala sosial, maka tindak tutur merupakan gejala Individual, bersifat Psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Kalau dalam peristiwa tutur lebih dilihat pada tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam suatu tuturanya. Chaer dan Agustina, (2010:50).

Menurut Searle yang bersumber dari Wijana dan Rohmadi, (2011:21) bahwa secara pragmatis setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

Peristiwa tutur ini sering dijumpai dalam acara diskusi diruang kuliah, rapat dinas di kantor, sidang pengadilan, dan sebagainya. Salah satu bentuk tuturan yang sering ditemukan

yaitu melalui media elektronik, seperti media televisi. Acara *Talk Show* merupakan acara yang banyak terjadinya sebuah komunikasi atau berlangsungnya sebuah interaksi antara penutur dan lawan tutur. Interaksi tersebut bersumber dari diskusi yang dilakukan tuan rumah acara dan bintang tamu sebagai pembicara. Salah satu *Talk Show* yang ada di media sosial Indonesia yaitu, acara *Talk Show* Mata Najwa. Mata Najwa adalah program *Talk Show* di Metro TV yang dipandu oleh jurnalis senior, Najwa Shihab. Najwa Shihab banyak meraih berbagai penghargaan di tingkat nasional maupun tingkat Internasional di dunia jurnalis. Sekarang Najwa memberi warna baru pada kariernya dengan menjadi seorang pembawa acara *Talk show* yang bernama *Talk Show* “Mata Najwa” Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kajian pragmatik yaitu, pemakaian bentuk tindak tutur Najwa Shihab dalam acara “Mata Najwa” dengan topik *Hingar Bingar Negeri*.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Pemakaian bentuk Tindak Tutur dan penyebabnya dalam tuturan Najwa

Shihab di acara “Mata Najwa” di Metro TV dengan topik *Hingar Bingar Negeri* (2) mendeskripsikan jenis tindak tutur Najwa Shihab di acara “Mata Najwa” di Metro TV dengan topik *Hingar Bingar Negeri*. (3) menjelaskan konteks situasi tuturan, penyebab dan tujuan dari tuturan Najwa Shihab di acara “Mata Najwa” di Metro TV dengan topik *Hingar Bingar Negeri*.

B. KERANGKA TEORETIS

1. Hakikat Bahasa

Lebih lanjut, Chaer dan Agustina (2010:11) mengatakan bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Senada dengan itu, menurut Bloomfield yang bersumber dari Sumarsono dan Partana, (2011:18) pandangan muncul dari linguistik struktural, bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu bidang ilmu yang memadukan antara makna kata dan makna bunyi yang bekerja sama untuk terbentuknya komunikasi dalam mencapai suatu tujuan. yaitu, menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tulisan yang terdapat dalam pikiran.

2. Hakikat Pragmatik

Menurut Yule (1996:5) Pragmatik adalah studi yang berhubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Sejalan dengan itu, Wijana dan Rohmadi (2011:4) mengatakan pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi.

3. Peristiwa Tutur

Menurut Yule (1996:99) peristiwa tutur ialah suatu kegiatan dimana para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai suatu hasil. Peristiwa

tutur berwatak komunikatif dan diatur oleh kaidah untuk penggunaan tutur.

Selanjutnya, Chaer dan Agustina (2010:47) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlansungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dalam satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Setiap peristiwa tutur, menurut Hymes yang bersumber dari Sumarsono dan Partana, (2011:320) mengatakan terbatas kepada kegiatan atau aspek kegiatan yang secara langsung diatur oleh kaidah atau norma bagi pengguna tutur. Peristiwa tutur terjadi dalam situasi tutur yang terdiri dari suatu tindak tutur atau lebih.

4. Aspek-aspek Situasi Tuturan

Wijana dan Rohmadi, (2011:15) mengemukakan sejumlah aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam rangka studi pragmatik. Aspek aspek itu sebagai berikut: Penutur dan lawan tuturan, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai tindakan atau aktivitas, dan tuturan sebagai produk tindakan verbal.

5. Tindak Tutur

Hymes yang bersumber dari Sumarsono dan Partana, (2011:321) mengatakan tindak tutur merupakan perangkat terkecil dalam jenjang, yang merupakan derajat yang paling sederhana dan sekaligus paling sulit

Searle yang bersumber dari Wijana dan Rohmadi (2011:21) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidaknya-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionaryact*), tindak ilokusi (*illocutionaryact*) dan tidak perlokusi (*perlocutionaryact*).

Lebih lanjut, (Yule, 2006:92) Mengemukakan sistem klasifikasi umum mencantumkan lima jenis fungsi umum yang ditunjukkan oleh tindak tutur ilokusi: (1)deklarasi, (2) representatif, (3)ekspresif, (4) direktif, dan (5) komisif.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data-data deskriptif. Menurut Moleong (2010:6) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena

tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Berdasarkan instrumen penelitian di atas, maka metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mendownload video yang berbentuk film pada acara “Mata Najwa” dengan topik *Hingar Bingar Negeri*.
2. Dalam topik/episode *Hingar Bingar Negeri* di ambil sebagai objek penelitian.
3. Hasil tuturan Najwa Shihab yang ditemukan ditranskripkan ke dalam bentuk tulisan.
4. Mengidentifikasi data dan penyebab dengan menggunakan lembaran penjaringan data atau dalam bentuk tabel.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengelompokan data ditemukan sejumlah bentuk pemakaian tindak tutur. Adapun jenis tindak tutur yang ditemukan yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi, tindak tutur ini dikutip dari dialog yang terjadi di acara *talk show* Mata Najwa, dengan objek tuturan Najwa Shihab sebagai tuan rumah Mata Najwa atau pewawancara suatu acara diskusi.

Hingar Bingar Negeri sebuah topik permasalahan politik yang sedang hangat diperbincangkan oleh negeri Indonesia yaitu tentang perkembangan politik yang terjadi ditahun 2014 untuk menyongsong tahun 2015, dengan pembicara sebagai berikut, Budiman Subjatmiko, anggota DPR RI fraksi Gerindra, menteri Pendidikan dan Kebudayaan Anies Baswedan, Direktur Eksekutif Saiful Mujani *Research and Consulting* Djayadi Hanan, Tama S Langkun koordinator Divisi Investigasi ICW dan dimeriakan oleh Band Kotak serta komedian Cak Lontong yang menjadi pembicara atau narasumber “Mata Najwa” episode 7 Januari tahun 2015 dengan topik *Hingar Bingar Negeri*.

b. Analisis Data

Pada bagian ini akan dianalisis data yang berkesesuaian dengan tujuan penelitian, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dengan kategori

(representasi, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif) dan tindak tutur perlokusi yang terdapat pada setiap tuturan Najwa Shihab dalam topik *Hingar Bingar Negeri* pada acara Mata Najwa di Metro TV.

Analisis Bentuk Tindak Tutur Najwa Shihab dalam Topik *Hingar Bingar Negeri* pada Acara Mata Najwa.

Data 1.

Tindak Tutur Lokusi

Najwa: Selamat malam, saya Najwa Shihab tuan rumah “Mata Najwa”. Indonesia 2014 tidak akan kembali tetapi nasib bangsa terikat dengan setahun telah terjadi. Memori bukan barang mati, apa yang kita lakukan membawa konsekuensi, catatan akhir tahun Indonesia ketika harapan dan kesia-siaan tertulis pada satu cerita, tahun 2014 kita belajar menentukan asa, tidak lagi ditangan penguasa tetapi warga negara. Inilah Mata Najwa. *Hingar Bingar Negeri*.

Tuturan Najwa Shihab pada (data 1) tersebut dituturkan kepada seluruh pemirsa di studio dan pemirsa Mata Najwa. Jenis tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi dalam bentuk verba mengatakan. Adapun maksud tuturan Najwa Shihab

tersebut ialah untuk membuka acara Mata Najwa dengan mengatakan pernyataan-pernyataan tentang pandangan-pandangan ditahun 2014, tuturan tersebut tidak ada unsur pengaruh atau tindakan untuk mitra tutur.

Data 2.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Najwa: Inilah Mata Najwa *Hingar Bingar Negeri*, hingar bingar untuk kotak (band) donk?

Tuturan Najwa Shihab pada (data 2) tersebut dituturkan kepada Pemirsa di Studio Mata Najwa. Jenis tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tuturan Ilokusi kategori direktif dalam bentuk Verbal mengajak, dengan ditandai oleh kalimat “*Hingar Bingar Donk*” dan ditandai dengan tanda tanya untuk mengharapkan tindakan dari pemirsa di Studio. Adapun tujuan dari tuturan Najwa Shihab tersebut ialah untuk mengajak pemirsa memberikan

sorakan atau sambutan kepada penampilan Kotak Band di acara Mata Najwa.

Data 3.

Tindak Tutur Ilokusi Representatif

Najwa: Tahun ini selain kotak, ada salah satu komedian juga paling terkenal, yang duduk disamping saya, ada “Cak Lontong” Lishartono.

Tuturan Najwa Shihab pada (data 3) tersebut dituturkan kepada Pemirsa di studio dan di rumah untuk memberikan Informasi. Jenis tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis tuturan Ilokusi kategori Representatif dalam bentuk verba memberitahukan, dapat ditandai dengan kata tanya *ada*. Adapun tujuan dari tuturan Najwa Shihab tersebut ialah untuk memberitahukan bahwa tamu undangan “Mata Najwa” bukan hanya Kotak Band saja, tetapi ada Cak Lontong sebagai bintang tamu “Mata Najwa”.

Data 4.

Tindak Tutur Ilokusi Representatif

Najwa : Selamat malam
Lishartono, selamat
datang di Mata Najwa.
Cak Lontong : Selamat malam Mbak
Najwa.

Tuturan Najwa Shihab pada (data 4) tersebut dituturkan kepada mitra tutur yaitu cak lontong di panggung Mata Najwa. Jenis tuturan ini termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori representatif dalam bentuk verba mengucapkan selamat, dapat ditandai dengan kata *selamat malam* dan *selamat datang*. Adapun tujuan dari tuturan Najwa Shihab tersebut ialah untuk mengucapkan salam dan memberikan sambutan kepada Cak Lontong sebagai mitra tutur atau sebagai bintang tamu Mata Najwa.

Data 5.

Tindak Tutur Direktif

Najwa : Dan saya mau keteman-teman kotak (band) dulu. kalau kita bicara soal berbagai peristiwa dan berbagai kejadian selama

tahun 2014, yang paling melekat dimemori, apa itu Tantri?

Tantri : Pemilu ya, pergantian kuasa.

Tuturan Najwa Shihab pada (data 5) tersebut dituturkan kepada mitra tutur yaitu Tantri Kotak di dalam Studio “Mata Najwa”. Jenis tuturan ini termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori direktif dalam bentuk verba bertanya, dapat ditandai dengan kata tanya *apa*. Adapun tujuan dari tuturan Najwa Shihab tersebut ialah untuk mendapatkan pandangan dari mitra tutur Tantri tentang peristiwa dan berbagai kejadian selama tahun 2014.

Data 6.

Tindak Tutur Ilokusi Representatif

Najwa : Kalau dulu golput itu keren, kalau tahun 2014 gak keren yaa, yang keren itu yang ikut aktif.!

Tantri : Gak keren!

Tuturan Najwa Shihab pada (data 6) tersebut dituturkan pada mitra tutur yaitu Tantri Kotak di panggung Mata Najwa. Jenis tuturan ini termasuk

ke dalam tindak tutur Ilokusi kategori representatif dalam bentuk verba menebak, dapat ditandai dengan kata *keren itu*. Adapun tujuan dari tuturan Najwa shihab tersebut ialah untuk memberikan tebakan tentang tindakan golput dalam pemilu itu tidak keren ditahun 2014.

Data7.

Tutur Ilokusi Representatif

Tantri: Walaupun pilihan saya benar atau tidak gitu aja.
Najwa: Tapi yang penting ikut memilih!

Tuturan Najwa Shihab pada (data 7) tersebut dituturkan pada mitra tutur yaitu Tantri Kotak. Jenis tuturan ini termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi representatif dalam bentuk verba menegaskan, dapat ditandai dengan kata *penting*. Adapun tujuan dari tuturan Najwa Shihab tersebut ialah menegaskan tuturan awal dari mitra tutur Tantri kotak tentang pemilu.

Data 8.

Tindak Tutur Direktif

Najwa : Kalau Kotak (Band) Tantri, yang paling lekat di ingatan, kalau kita bicara tentang pemilu. Kalau Cak Lontong, yang paling menarik apa sih, ditahun 2014 itu?
Cak Lontong : Justru yang menarik menurut saya bukan pemilu, tapi setelah pemilu yang semuanya menarik!

Tuturan Najwa Shihab pada (data 8) tersebut dituturkan pada mitra tutur yaitu Cak Lontong. Jenis tuturan ini termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori direktif dalam bentuk verba bertanya, dapat ditandai dengan kata tanya *apa*. Adapun tujuan dari tuturan Najwa Shihab tersebut ialah untuk mendapatkan pandangan dan jawaban dari mitra tutur Cak Lontong tentang hal yang menarik di tahun 2014.

Data 9.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Najwa : Tapi *survey* Cak Lontong institut itu,

yang kemaren banyak yang salah atau bener?
 Cak Lontong : Saya gak pernah salah karena saya gak pernah *survey*.

Tuturan Najwa Shihab pada (data 9) tersebut dituturkan pada mitra tutur yaitu Cak Lontong. Jenis tuturan ini termasuk ke dalam tindak tutur Ilokusi kategori direktif dalam bentuk verba menebak, dapat ditandai dengan kata *itu*. Adapun tujuan dari tuturan Najwa shihab tersebut ialah untuk menanyakan kebenaran hasil surver yang dinyatakan Cak Lontong kepada penutur Najwa Shihab.

Data 10.

Tindak Tutur Ilokusi Representatif

Najwa : Tapi berarti itu juga yah, tapi kalau sekilas yang paling dingat yaitu yaaa, rameh-rameh gaduh nya negeri selain PILPRES dan setelahnya itu.

Cak Lontong: Gara-gara itu tadi, jajak yang tidak karuan.

Tuturan Najwa Shihab pada (data 10) tersebut dituturkan pada mitra tutur yaitu Cak Lontong. Jenis tuturan

ini termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori representatif dalam bentuk verba menebak, dapat ditandai dengan verba *tapi*. Adapun tujuan dari tuturan Najwa Shihab tersebut ialah untuk memberikan tebakan kepada mitra tutur Cak Lontong tentang gaduhnya negeri selain PILPRES dan setelah PILPRES itu.

Data 11.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Cak Lontong: Kalau pertandinganya itu harus bertemu, itu yang harus di ingat, kalau lomba, itu gak bertemu orangnya tapi ada hasilnya yang menang sama-sama.

Najwa : Kemaren PILPRES itu, lomba atau tanding?

Tuturan Najwa Shihab pada (data 11) tersebut dituturkan pada mitra tutur yaitu Cak Lontong. Jenis tuturan ini termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori direktif dalam bentuk verba bertanya, dapat ditandai dengan kata *lomba atau tanding*. Adapun tujuan

dari tuturan Najwa shihab tersebut ialah untuk mendapatkan pandangan dan jawaban dari Cak Lontong tentang kegiatan PILPRES yang diasumsikan sebagai lomba atau tanding.

Data12.

Tindak Tutur Ilokusi Representatif

Cak Lontong: Itu tanding!, karena jelas begitu selesai sebenarnya yang menang sudah ada, sudah jelas.

Najwa : Harus nya ada yang tanding-tanding juga yahh.

Tuturan Najwa Shihab pada (data 12) tersebut dituturkan karena ada tuturan dari mitra tutur yaitu Cak Lontong. Jenis tuturan ini termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori representatif dalam bentuk verba mengeluh, dapat ditandai dengan kata *harusnya*. Adapun tujuan dari tuturan Najwa shihab tersebut ialah untuk memberikan keluhan kepada mitra tutur Cak Lontong tentang kegiatan pertandingan.

Data 13.

Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Najwa : Kalau gitu langsung, kita ingin panggil, dua orang yang kemaren ikut bertanding, nanti kita bisa tanya hasil *survey* nya, kita sambut dua wakil rakyat, politikus muda, Budiman Sudjadmikko praksi PDI perjuangan dan Rizal Patria dari praksi partai Gerindra.

Tuturan Najwa Shihab pada (data 13) tersebut dituturkan pada seluruh permirsa studio dan pemirsa dirumah. Jenis tuturan ini termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategor direktif dalam bentuk verba mengajak, dapat ditandai dengan kata *panggil*. Adapun tujuan dari tuturan Najwa Shihab tersebut ialah untuk meminta mitra tutur yaitu Budiman dan Rizal supaya datang ke meja diskusi Mata Najwa.

Data 14.

Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Najwa : Selamat malam mas Budiman, terimakasih sudah hadir di Mata Najwa, mas

Rizal Patria terima kasih sudah hadir.
 Budiman: Selamat malam Mbak Najwa

Tuturan Najwa Shihab pada (data 14.) tersebut dituturkan pada mitra tutur yaitu Budiman dan Rizal. Jenis tuturan ini termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori ekspresif dalam bentuk verba mengucap terima kasih, dapat ditandai dengan kata *terimakasih*. Adapun tujuan dari tuturan Najwa Shihab tersebut ialah untuk mengucapkan rasa terimakasih atas kehadiran mitra tutur ke acara Mata Najwa.

Data 15.

Tindak tutur Ilokusi Direktif

Najwa : Yang jelas kedua orang ini, Cak Lontong” mereka dipilih dengan PILEG yang penuh warna, ada cuplikan Mata Najwa yang memotret PILEG ditahun 2014. Mari kita lihat yang berikut ini.?

Tuturan Najwa Shihab pada (data 15) tersebut dituturkan pada mitra tutur yaitu Cak Lontong dan pemirsa

Mata Najwa. Jenis tuturan ini termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi kategori direktif dalam bentuk verba mengajak, dapat ditandai dengan kata *mari*. Adapun tujuan dari tuturan Najwa Shihab tersebut ialah untuk mengajak mitra tutur dan pemirsa Mata Najwa menyaksikan cuplikan video tentang PILEG di tahun 2014.

c. Pembahasan

Di dalam penelitian ini ketiga tindak tutur tersebut di temukan dalam dialog antara penutur Najwa Shihab dan mitra tutur di acara *Talk Show* Mata Najwadengan topik *Hingar Bingar Negeri*. Kedua, Pemakaian tindak tutur oleh Najwa Shihab di acara Mata Najwa pada Episode 7 januari dengan topik *Hingar Bingar Negeri* ditemukan 78 tuturan yang di dominasi oleh tindak tutur Ilokusi dengan kategori “Direktif” dengan jumlah data 44, dan kategori ilokusi lainnya sebagai berikut, Representatif dengan jumlah data 17, Ekspresif dengan jumlah data 3, Komisif tidak ditemukan, Deklaratif tidak ditemukan, Selanjutnya, bentuk

tindak tutur Lokusi ditemukan dengan jumlah data 10 data dan bentuk tindak tutur Perokusi ditemukan dengan umlah data 3 tuturan.

‘Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keberlangsungan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam pemakaian tindak tutur Najwa Shihab dalam topik *Hingar Bingar Negeri* pada acara Mata Najwa dilatarbelakangi oleh sebuah konteks, dapat dikelompokkan dalam tiga bagian yaitu, (1) jarak sosial penutur dan mitra tutur, (2) topik tuturan dan (3) situasi penuturan. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa acara *Talk Show* Mata Najwa merupakan sebuah acara yang berlandaskan diskusi dengan adanya interaksi antara penutur dan mitra tutur dari berbagai golongan sosial dalam topik atau pembicaran yang disesuaikan dengan kondisi atau situasi tuturan.

E. Penutup

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebuah konteks seperti, (1) jarak sosial penutur dan mitra tutur, (2) topik tuturan, dan (3) situasi penuturan sangat mempengaruhi keberlangsungan tuturan Najwa Shihab dalam topik *Hingar Bingar Negeri* pada acara Mata Najwa di Metro TV.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan disarankan kepada :

1. Pembaca, dapat menambah wawasan tentang kajian pragmatik, tentang bentuk tindak tutur yang meliputi lokusi, ilokusi dan perlokusi.
2. Mahasiswa dapat menambah pengetahuan dalam menggunakan bahasa yang baik dan bernilai inspirasi bagi pendengar, khususnya dalam kompetensi berbahasa, yaitu keterampilan berbicara.
3. Peneliti lain, sebagai bahan perbandingan atau pedoman untuk melakukan penelitian yang sama dengan aspek, objek dan subjek yang berbeda.

Ucapan terimakasih kepada :

1. Pembimbing I ibu Dr. Yetti Morelent, M.Hum
2. Pembimbing II Ibu Dra. Hj. Syofiani M. Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie A. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan awal*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Maleong, Lexy. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta : Erlangga.
- Sumarsono dan Paina Partana. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Sabda.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Yule, George. 1996. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.